

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi fokus penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah informasi laba (Scott, 2000). SFAC No. 1 menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kemampuan laba (*earnings power*) untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba. Karena dianggap sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja maka pihak manajemen berperilaku tidak semestinya dalam hubungannya dengan laba yaitu dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam penyusunan laporan keuangan.

Para regulator telah sering mengekspresikan kepedulian tentang *earnings management* perusahaan. Literatur yang ada telah memfokuskan pada insentif manajer untuk memanipulasi angka laba tahunan. Bagaimanapun, manajer juga mempunyai insentif untuk mengatur laba kuartalan atau sering disebut juga laba

interim¹, sebagai contoh insentif yang timbul berhubungan dengan tekanan untuk memenuhi perkiraan kuartalan analis.

Kepedulian regulator tentang kualitas pelaporan keuangan belakangan ini telah memfokuskan pada laporan kuartalan. Peraturan SEC (*Securities and Exchange Commission*) tahun 1999 membutuhkan auditor untuk mengadakan review berkala pada keuangan kuartalan, hal itu didasarkan pada pernyataan SEC bahwa 'disiplin yang lebih dibutuhkan untuk proses pelaporan keuangan kuartalan' (Beasley *et al.* dalam Krishnan dan Yang, 2005).

Karena jumlah laba kuartalan meningkat hingga pada laba tahunan, salah satu motivasi untuk mengatur laba kuartalan adalah hasrat untuk mencapai level tertentu dari laba tahunan. Mendhall and Nichols (1988) mengatakan bahwa manajer menggunakan akuntansi interim untuk menunda pengeluaran *bad news*. Burgstahler dan Dichev (Krishnan dan Yang, 2005) menunjukkan bahwa manajer meningkatkan laba kuartalan untuk mencegah pelaporan penurunan dan kerugian baik pada laporan kuartalan maupun tahunan.

Jeter dan Shivakumar (1999) berpendapat bahwa karena laporan keuangan kuartalan tidak diaudit, hal itu memberikan kesempatan yang lebih besar bagi manajer untuk mengatur laba dan sebab itu, menjadikan deteksi *earnings management* lebih mungkin dalam kuartalan. Mendhall and Nichols (1988), Kross dan Schroeder (1990), dan Salamon dan Stober (1994) menunjukkan bahwa manajer memiliki keleluasaan yang lebih besar disekitar laba interim dibandingkan disekitar laba kuartal keempat ketika audit tahunan diadakan. Jones

¹ Pada skripsi ini kata kuartalan disamakan dengan triwulanan dan interim, dalam penelitian ini penggunaan kata tersebut akan digunakan secara bergantian.

dan Bublitz (1990) menemukan bahwa *earnings management* dalam kuartalan lebih nyata dibandingkan pada kuartal keempat ketika audit tahunan diadakan.

Basu *et al.* (dalam Krishnan dan Yang, 2005) mengatakan dalam penelitiannya bahwa karena auditor lebih fokus pada angka tahunan, manajer dapat memanipulasi laba kuartalan lebih mudah dibandingkan laba tahunan. Jika *earnings management* muncul dalam kuartalan dan akhirnya disesuaikan dalam kuartal keempat dimana laporan audit dipersiapkan, hasil perhitungan angka *accruals* tahunan tidak akan menangkap perilaku *earnings management* kuartalan.

Dalam penelitian Krishnan dan Yang (2005) dibahas mengenai kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba kuartalan, bahwa manajer memiliki insentif maupun kemampuan untuk memanipulasinya seperti tekanan untuk memenuhi perkiraan kuartalan analis, dan untuk menghindari pelaporan kerugian. Hal itu dikarenakan laporan keuangan kuartalan secara umum tidak diaudit, dan mengandung lebih sedikit pengungkapan yang detail dibandingkan laporan tahunan, sehingga manajer mungkin memiliki kebebasan atau ruang gerak yang lebih untuk memanipulasi angka kuartalan daripada angka tahunan (Jeter & Shivakumar, 1999). Oleh karena itu, kecurangan dalam pelaporan keuangan sering dimulai dengan pernyataan yang salah dalam pelaporan kuartalan. Namun, belum ada bukti empiris mengenai *earnings management* pada laporan keuangan kuartalan, Krishnan dan Yang (2005) langsung mengkaitkan antara karakteristik komite audit. Dari penjelasan tentang latar belakang permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk memberikan bukti empiris adanya *earnings management* pada laporan keuangan kuartalan.

1.2. Rumusan Masalah

Manajer memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba kuartalan, mereka memiliki insentif maupun kemampuan untuk memanipulasinya (Krishnan dan Yang, 2005). Hal itu dikarenakan laporan keuangan kuartalan secara umum tidak diaudit, dan mengandung lebih sedikit pengungkapan yang detail dibandingkan laporan tahunan, sehingga manajer mungkin memiliki kebebasan atau ruang gerak yang lebih untuk memanipulasi angka kuartalan daripada angka tahunan (Jeter & Shivakumar, 1999). Namun, belum ada bukti empiris mengenai *earnings management* pada laporan keuangan kuartalan, literatur yang ada masih berfokus pada insentif manajer untuk memanipulasi laba tahunan. Jika *earnings management* muncul dalam kuartalan dan akhirnya disesuaikan dalam kuartal keempat dimana laporan audit dipersiapkan, hasil perhitungan angka *accruals* tahunan tidak akan menangkap perilaku *earnings management* kuartalan.

Mendhall and Nichols (1988), Kross dan Schroeder (1990), dan Salamon dan Stober (1994) menunjukkan bahwa manajer memiliki keleluasaan yang lebih besar disekitar laba interim dibandingkan disekitar laba kuartal keempat ketika audit tahunan diadakan. Jones dan Bublitz (1990) menemukan bahwa *earnings management* dalam kuartalan lebih nyata dibandingkan pada kuartal keempat ketika audit tahunan diadakan. Basu *et al.* (dalam Krishnan dan Yang, 2005) berpendapat bahwa karena auditor lebih fokus pada angka tahunan, manajer dapat memanipulasi laba kuartalan lebih mudah dibandingkan laba tahunan. Maka, rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada perbedaan *earnings*

management antara laporan keuangan kuartalan dengan laporan keuangan tahunan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terfokus sehingga tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka diperlukan batasan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed company*) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2004-2006. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan data terbaru.
- b. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena tingkat akrual antar industri berbeda tergantung pada karakteristik industri (Setiawati, 2002). Selain itu, sampel akan lebih akurat jika berisi dengan perusahaan-perusahaan yang berada di industri manufaktur (Hartono, 2004).
- c. Perusahaan manufaktur yang tersedia data laporan keuangan perusahaan kuartalan dan tahunan yang lengkap selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2004-2006.
- d. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* model Jones. Pemilihan model ini didasarkan pada pendapat Dechow (1995) yang menjelaskan bahwa model Jones yang asli dan modifikasi adalah model yang secara konsisten dapat mendeteksi manajemen laba.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menguji secara empiris adanya perbedaan *earnings management* antara laporan keuangan kuartalan dengan laporan keuangan tahunan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna, antara lain:

a. Bagi penulis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang realistis bagi peneliti dengan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat memperluas wawasan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang pernah diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi perusahaan

Untuk memberikan bukti empiris adanya perbedaan *earnings management* antara laporan keuangan interim dengan laporan keuangan tahunan.

c. Bagi akademisi

Informasi dan data yang diperoleh dari penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat berguna sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang akan dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan hasil pengolahan data yang diperoleh dan interpretasi hasil pengolahan data.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.